

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO
SOLVABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING*
CONCERN

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Nadia Indah Rosalina

2014130143

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT

No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2018

*THE EFFECT OF PROFITABILITY RATIO, LIQUIDITY RATIO, SOLVENCY
RATIO, PRIOR AUDIT OPINION, AND COMPANY GROWTH ON ACCEPTANCE
OF GOING CONCERN OPINION*

*(EMPIRICAL STUDY OF SERVICE SECTOR LISTED ON INDONESIAN STOCK
EXCHANGE IN 2012-2016)*



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted as a part of requirements

To get Bachelor Degree in Economics

By

Nadia Indah Rosalina

2014130143

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

DEPARTMENT OF ACCOUNTINGS

*(Accredited based on the Decree BAN-PT
No.227/SK/BAN-PT/AK/XVI/S/XI/2013)*

BANDUNG

2018

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Oleh

Nadia Indah Rosalina

2014130143

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.

PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Nadia Indah Rosalina
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 30 September 1995
Nomor pokok : 2014130143
Program Studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016)

dengan,

Pembimbing : Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.
Ko-Pembimbing :-

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri,

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2018

Pembuat Pernyataan :



(Nadia Indah Rosalina)

ABSTRAK

Di zaman modern, perkembangan bisnis semakin cepat dan operasi perusahaan pun semakin kompleks. Oleh karena itu, manajemen melakukan upaya pertanggung jawaban kepada pemilik dengan membuat laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan memiliki resiko informasi. Dengan demikian, dilakukanlah audit independen atas laporan keuangan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan yang bersifat material. Selain itu, auditor juga memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam proses audit, auditor perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan penerimaan opini *going concern* adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan.

Auditor menetapkan opini *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan yang buruk memiliki potensi terancamnya kelangsungan hidup dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan yang baik. Selain itu, kemungkinan perusahaan dalam menerima opini *going concern* menjadi lebih besar jika perusahaan telah menerima opini *going concern* di tahun sebelumnya. Perusahaan harus memiliki strategi efektif untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa yang dialami perusahaan jika perusahaan tidak ingin menerima opini *going concern*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive* yaitu dengan membentuk hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini *going concern*, dan variabel independen adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan.

Hasil dari analisis regresi logistik yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Perusahaan membutuhkan perencanaan strategi yang baik agar menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Kata kunci : opini *going concern*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan.

ABSTRACT

In modern times, business development is becoming faster and company operation are increasingly complex. Therefore, management make an accountability effort to the owner by making a financial statement. The information in the financial statement contain an information risk. Accordingly, an independent audit of the financial statement is performed to provide reasonable assurance that the financial statements are presented fairly and free from material error. In addition, auditor also has the responsibility to evaluate whether the company will continue its operation as a going concern. In the audit process, auditor needs to consider the factors that affect the company's ability to continue as a going concern. The factors used in this study related to the acceptance of going concern opinion is profitability ratio, liquidity ratio, solvency ratio, prior audit opinion, and company growth.

The auditor determines the going concern opinion if in the audit process, the auditor found a condition or an event that raise doubt about the company's ability to continue as a going concern. Survivability of companies with poor company's growth and poor financial conditions are potentially threatened more than survivability of companies that have good company's growth and financial conditions. In addition, the company's likelihood to get a going concern opinion is greater if the company has received a going concern opinion in the previous year. The company must have an effective strategy, to reduce the impact of conditions and events that affect the company, if the company wants to avoid the going concern opinion.

The method used in this research is hypothetico-deductive method by testing the designated hypothesis. The hypothesis testing in this research is using logistic regression analysis with the help of IBM SPSS software. Dependent variable in this research is going concern opinion, and the independent variables are profitability ratio, liquidity ratio, solvency ratio, prior audit opinion, and company growth.

The result of logistic regression analysis shows that profitability ratio, liquidity ratio, solvency ratio, and company's growth does not significantly affect the acceptance of going concern opinion, while prior audit opinion has a significant positive influence on the acceptance of going concern opinion. Companies require a good strategy planning to continue as a going concern.

Keywords : going concern opinion, profitability ratio, liquidity ratio, solvency ratio, prior audit opinion, company's growth.

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016)”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis, yaitu kedua orang tua penulis yang selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun, selalu mendoakan, memberikan nasihat, dan memberikan dorongan dan memberi motivasi kepada penulis selama proses pembuatan skripsi. Terima kasih juga kepada kedua adik saya, Nafisa dan Namira yang selalu mendengarkan curahan dan selalu menemani kakaknya.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Penulis berterima kasih kepada Bapak atas segala bimbingan yang Bapak berikan kepada penulis dari seminar hingga proses penyusunan skripsi. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Bapak untuk semua bantuan dan memberikan kesabaran selama bimbingan dari awal penyusunan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas semua bimbingannya saat penulis berkuliah, baik

selama proses mengajar, serta saat bimbingan di masa perkuliahan.

4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan baik yang pernah maupun yang tidak mengajar penulis selama masa perkuliahan berlangsung, terima kasih atas segala ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, baik staf Tata Usaha hingga satpam dan prakarya di lingkungan perkuliahan penulis.
7. Kepada sahabat sejak kecil, Nadia Nur Islamiah, yang sering datang ke rumah dan mendengarkan keluh kesah penulis dan saling mendorong satu sama lain.
8. Kepada Anis, Arfa, Fuji, Karina, Siti, dan Nia sebagai teman sepermainan penulis yang memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan menyusul kelulusan kalian.
9. Kepada Ara, Gita, Ria dan Shofaa sebagai teman sejak SMA yang sama-sama sedang berjuang menyelesaikan skripsi, teman sepermainan dan teman backpacker.
10. Kepada Vania dan Elis sebagai teman satu tim lomba, yang sama-sama berjuang selama lomba dan bisa membawa pulang piala. Terima kasih juga atas bantuan dan dorongan kepada penulis selama menyusun skripsi.
11. Kepada Khalida dan JN yang sering membantu penulis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis.
12. Kepada Sarah Tello dan Berenice, sebagai teman yang selalu mendukung dan mengajarkan penulis banyak hal dan selalu ada disamping penulis.
13. Teman-teman lomba penulis yang sama-sama telah berjuang dan bekerja sama untuk mengharumkan almamater kita. Terima kasih atas pengalaman yang diberikan kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan skripsi.
15. Seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi 2014 yang membantu penulis

selama proses perkuliahan. Terima kasih atas kerja samanya selama ini.

16. Seluruh pihak yang telah membeikan bantuan, dukungan, do'a dan semangat kepada penulis selama menjalani perkuliahan maupun saat menyusun skripsi yang ridak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Demi perbaikan selanjutnya, maka saran dan kritik yang membangun akan penulis terima agar penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca.

Bandung, Januari 2018

Penulis,

Nadia Indah Rosalina

DAFTAR ISI

| | Hal. |
|---|------|
| ABSTRAK | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3. Tujuan Masalah..... | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran..... | 7 |
| 1.5.1. Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 8 |
| 1.5.2. Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 8 |
| 1.5.3. Hubungan Rasio Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 9 |
| 1.5.4. Hubungan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 9 |
| 1.5.5. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 10 |

| | |
|---|----|
| 1.5.6. Hubungan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 10 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1. Telaah Literatur..... | 12 |
| 2.1.1. Teori Agensi..... | 12 |
| 2.1.2. Audit..... | 12 |
| 2.1.2.1. Pengertian Audit..... | 12 |
| 2.1.2.2. Jenis Audit..... | 13 |
| 2.1.2.3. Tujuan Audit..... | 13 |
| 2.1.2.4. Tanggung Jawab Manajemen..... | 14 |
| 2.1.2.5. Tanggung Jawab Auditor..... | 14 |
| 2.1.2.6. Konsep <i>Reasonable Assurance</i> | 15 |
| 2.1.2.7. Laporan audit..... | 15 |
| 2.1.2.8. Opini Audit..... | 16 |
| 2.1.3. <i>Going Concern</i> | 19 |
| 2.1.3.1. Opini <i>Going concern</i> | 19 |
| 2.1.3.2. Tanggung Jawab Auditor Terhadap <i>Going Concern</i> | 19 |
| 2.1.3.3. Kondisi atau Peristiwa yang Menyebabkan Keraguan Tentang Asumsi Kelangsungan Hidup..... | 20 |
| 2.1.4. Rasio Profitabilitas..... | 21 |
| 2.1.5. Rasio Likuiditas..... | 22 |
| 2.1.6. Rasio Solvabilitas..... | 23 |
| 2.1.7. Pertumbuhan Perusahaan..... | 24 |
| 2.2. Telaah Penelitian Sebelumnya..... | 24 |
| BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN | 29 |
| 3.1. Objek Penelitian..... | 29 |

| | |
|--|----|
| 3.1.1. Data | 29 |
| 3.1.2. Variabel Penelitian | 29 |
| 3.1.2.1. Definisi Operasional Variabel | 29 |
| 3.1.2.2. Variabel Dependen | 30 |
| 3.1.2.3. Variabel Independen..... | 30 |
| 3.1.2.3.1. Rasio Profitabilitas | 30 |
| 3.1.2.3.2. Rasio Likuiditas..... | 31 |
| 3.1.2.3.3. Rasio Solvabilitas | 31 |
| 3.1.2.3.4. Opini Audit Tahun Sebelumnya | 32 |
| 3.1.2.3.5. Pertumbuhan Perusahaan..... | 32 |
| 3.1.3. Populasi dan Sampel | 33 |
| 3.1.3.1. Populasi | 33 |
| 3.1.3.2. Sampel..... | 34 |
| 3.2. Metode Penelitian | 35 |
| 3.2.1. Metode Pengambilan Sampel..... | 35 |
| 3.2.2. Metode Pengumpulan Data | 36 |
| 3.2.3. Metode Analisis Data | 36 |
| 3.2.3.1. Analisis Statistik Deskriptif..... | 36 |
| 3.2.3.2. Analisis Statistik Inferensial..... | 37 |
| 3.2.3.3. Pengujian Kelayakan Model Regresi (Omnibus Test) ... | 38 |
| 3.2.3.4. Pengujian Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit)..... | 38 |
| 3.2.3.5. Pengujian Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test) | 38 |
| 3.2.3.6. Koefisien Determinasi (R^2) | 39 |
| 3.2.3.7. Pengujian Hipotesis | 39 |
| 3.2.4. Alat Bantu Analisis | 40 |

| | |
|--|----|
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| 4.1. Gambaran Umum..... | 44 |
| 4.2. Statistik Deskriptif | 44 |
| 4.2.1. Rasio Profitabilitas | 45 |
| 4.2.2. Rasio likuiditas | 45 |
| 4.2.3. Rasio Solvabilitas | 45 |
| 4.2.4. Pertumbuhan Perusahaan | 46 |
| 4.2.5. Opini Audit Tahun Sebelumnya..... | 46 |
| 4.2.6. Opini Going Concern | 47 |
| 4.3. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 47 |
| 4.3.1. Model Regresi Logistik..... | 47 |
| 4.3.2. Pengujian Kelayakan Model Regresi (Omnibus Test) | 49 |
| 4.3.3. Pengujian Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit) | 50 |
| 4.3.4. Pengujian Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test) | 51 |
| 4.3.5. Koefisien Determinasi (R^2) | 52 |
| 4.3.6. Pengujian Hipotesis | 52 |
| 4.3.6.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 53 |
| 4.3.6.2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 55 |
| 4.3.6.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 57 |
| 4.3.6.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 58 |

| | |
|---|-----------|
| 4.3.6.5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 60 |
| 4.3.6.6. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> | 61 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | 63 |
| 5.1. Kesimpulan | 63 |
| 5.2. Saran | 64 |
| 5.3. Keterbatasan Penelitian..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | Hal. |
|---|------|
| Tabel 1.1. Ulasan 5 Tahun Opini Going Concern (2008-2012)..... | 5 |
| Tabel 2.1. Telaah Penelitian Sebelumnya | 25 |
| Tabel 3.1. Tabel Operasionalisasi Variabel | 33 |
| Tabel 3.2. Tabel Daftar Perusahaan | 34 |
| Tabel 4.1. Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian | 44 |
| Tabel 4.2. Tabel Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya..... | 46 |
| Tabel 4.3. Tabel Frekuensi Opini <i>Going Concern</i> | 47 |
| Tabel 4.4. Tabel Model Regresi Logistik..... | 48 |
| Tabel 4.5. Tabel <i>Omnibus Test of Coefficients</i> | 49 |
| Tabel 4.6. Tabel <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i> | 50 |
| Tabel 4.7. Tabel <i>Overall Model Fit Test – Block 0</i> | 51 |
| Tabel 4.8. Tabel <i>Overall Model Fit Test – Block 1</i> | 51 |
| Tabel 4.9. Tabel Koefisien Determinasi | 52 |
| Tabel 4.10. Hasil Pengujian Hipotesis | 53 |
| Tabel 4.11. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi $X_1 - Y$ | 54 |
| Tabel 4.12. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi $X_2 - Y$ | 55 |
| Tabel 4.13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi $X_3 - Y$ | 57 |
| Tabel 4.14. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi $X_4 - Y$ | 58 |
| Tabel 4.15. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi $X_5 - Y$ | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal. |
|--|------|
| Gambar 1.1. Model Kerangka Pemikiran | 11 |
| Gambar 3.1. Kerangka Penelitian | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Penelitian Setiap Variabel Tahun 2012

Lampiran 2. Hasil Penelitian Setiap Variabel Tahun 2013

Lampiran 3. Hasil Penelitian Setiap Variabel Tahun 2014

Lampiran 4. Hasil Penelitian Setiap Variabel Tahun 2015

Lampiran 5. Hasil Penelitian Setiap Variabel Tahun 2016

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di zaman modern ini, perkembangan bisnis semakin cepat dan operasi perusahaan pun semakin kompleks. Hal ini menyebabkan pemilik perusahaan tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung atas kegiatan operasional perusahaan, sehingga pemilik menyerahkan kepada manajemen untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Dalam upaya pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik, manajemen membuat laporan keuangan untuk menginformasikan kinerja perusahaan setiap periode. Setiap informasi memiliki resiko informasi termasuk informasi dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Beberapa penyebab yang menimbulkan resiko informasi diantaranya adalah jauhnya sumber informasi, bias dan motif dari penyedia informasi, jumlah data yang banyak, dan transaksi bisnis yang semakin kompleks.

Ada berbagai cara untuk mengurangi resiko informasi. Salah satunya adalah dengan melakukan audit independen atas laporan keuangan. Biasanya, manajemen perusahaan meminta auditor untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen itu dapat diandalkan. Audit merupakan akumulasi dan evaluasi dari bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian asersi manajemen dengan *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)*, *International Financial Reporting Standards (IFRS)* atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Hasil dari audit adalah laporan audit dimana auditor mengkomunikasikan temuannya kepada pengguna laporan keuangan. Pada laporan audit, auditor akan mengeluarkan opini atas laporan keuangan yang di audit. Ada 4 jenis opini yang dapat dikeluarkan oleh auditor, diantaranya: 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), 2) Pendapat wajar dengan pengecualian

(*Qualified Opinion*), 3) Pendapat tidak wajar (*Adverse*), 4) Pernyataan tidak memberikan opini atau tidak independen (*Disclaimer*).

Di beberapa situasi tertentu, auditor mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf tambahan atau modifikasi kalimat (*Unqualified with Emphasis-of-matter Explanatory Paragraph or Modified Wording*). Opini tersebut memenuhi kriteria bahwa hasil audit memuaskan dan laporan keuangan disajikan secara wajar, tapi auditor merasa penting untuk memberikan informasi tambahan. Ada beberapa hal penting yang menyebabkan dibutuhkan paragraf tambahan, salah satunya adalah jika auditor ragu akan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Menurut Setiawan (2006) dalam penelitian Santosa dan Wedari (2007), *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara langsung dengan laporan keuangan. Jadi, laporan keuangan disusun dengan dasar *going concern* berarti diasumsikan perusahaan akan bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) 30, ISA (*International Standard Auditing*) 570 dan SA (Standar Audit) 570 menyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari 1 tahun sejak tanggal laporan keuangan audit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesangsian akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, diantaranya: 1) kerugian operasional berulang yang signifikan, 2) ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang ketika jatuh tempo, 3) Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana tanpa asuransi seperti gempa atau banjir, 4) Proses hukum atau undang-undang yang ada dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Bila terdapat hal – hal yang menyebabkan kesangsian dengan kelangsungan hidup perusahaan seperti yang dijelaskan di paragraf sebelumnya, umumnya auditor akan menambahkan paragraf penjelasan setelah paragraf opini laporan keuangan perusahaan. Auditor harus mengumpulkan berbagai informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam penilaian atas kesangsian akan kelangsungan hidup perusahaan. Jika auditor yakin bahwa adanya kesangsian akan kelangsungan hidup perusahaan, maka auditor mencari informasi mengenai rencana

manajemen untuk mengurangi dampak dari ketidakmampuan perusahaan tersebut. Auditor menggunakan prosedur analitis, mendiskusikan dengan manajemen, dan mengumpulkan informasi mengenai bisnis *auditee* selama masa audit agar dapat memberikan penilaian atas kelangsungan hidup perusahaan.

Altman (1982), menyatakan bahwa evaluasi *going concern* pertimbangan paling dasar auditor mengenai masa depan suatu entitas. Pada tahun 1988, *Auditing Standards Board* (ASB) mengeluarkan *Statement on Auditing Standards* (SAS) No.59, *The Auditor Consideration of an Entity's Ability to Continue as a going concern* untuk merespon kritik karena masalah keuangan yang kerap terjadi di tahun-tahun sebelumnya, seperti *Lehman Brothers*, *American Home Mortgage*, *Royal Bank of Scotland* dan masih banyak lagi yang dimana mendapatkan opini yang bersih tapi dinyatakan bangkrut.

Tucker *et.al*, 2003 dalam Rudyawan (2009) menemukan bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, 96 perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum bangkrut. Pada awal 1990, Bank Summa dilikuidasi, selanjutnya terdapat 16 bank yang telah dilikuidasi pemerintah per 1 November 1997, Bank Prasadha Utama dan Bank Ratu di likuidasi di tahun 2000, Unibank di tahun 2001, Bank Asiatic dan Bank Dagang Bali dilikuidasi tahun 2004 serta Bank Global International di tahun 2005 (Rahayu, 2007). Terjadi pula pembekuan izin empat akuntan publik yang terjadi pada tanggal 18 November 2002 dan kesalahan yang dilakukan oleh sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) ketika melakukan audit terhadap laporan keuangan 28 bank beku kegiatan usaha. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran auditor untuk mendeteksi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini *going concern* dikeluarkan oleh auditor seringkali dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk melihat kondisi keuangan perusahaan adalah dengan melihat kondisi keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk melihat kondisi keuangan perusahaan adalah dengan menghitung rasio keuangan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Irfan Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (2011), analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk

menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.. Rasio – rasio yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Auditor juga melakukan prosedur analitis untuk pemberian opini *going concern* yang salah satunya adalah membandingkan data dan rasio *auditee* pada tahun – tahun sebelumnya.

Selain kondisi keuangan, opini audit pada tahun sebelumnya juga mempengaruhi opini audit di tahun berjalan. Hal ini dikarenakan auditor akan berfokus pada masalah yang menjadi temuan pada tahun sebelumnya dan mengevaluasi apakah temuan tersebut sudah diperbaiki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lennox (2004), Prapitorini (2007), dan Herry Susanto (2012) menunjukkan bahwa opini audit sebelumnya signifikan mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Apabila perusahaan mendapatkan opini *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah atas kelangsungan hidupnya, maka akan semakin besar kemungkinan bahwa auditor akan menerbitkan kembali opini *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan sering dijadikan indikator kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan laba. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik akan mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, sehingga dapat meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penelitian terhadap opini *going concern* sudah banyak dilakukan, tetapi masih banyak inkonsistensi atas penelitian – penelitian sebelumnya dan kebanyakan peneliti melakukan penelitian pada sektor manufaktur. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri, perusahaan diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor BEI. Kesembilan sektor BEI tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real

estat, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Dibawah ini merupakan ulasan mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tidak termasuk sektor manufaktur) selama periode 2008 – 2012.

Tabel 1.1.

Ulasan 5 Tahun Opini Going Concern (2008-2012)

| Uraian | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|--|-------|--------|--------|-------|-------|
| Emiten yang terdaftar di BEI (Tidak termasuk sektor manufaktur) | 396 | 398 | 420 | 440 | 459 |
| Tidak menerbitkan laporan keuangan/ laporan auditor independen per 31 Desember | (45) | (35) | (7) | (3) | (3) |
| Laporan audit independen | 351 | 359 | 413 | 417 | 456 |
| Opini <i>going concern</i> | 36 | 37 | 43 | 38 | 29 |
| Persentase | 10,2% | 10,30% | 10,41% | 9,11% | 6,35% |

Sumber: Firmansyah (2014)

Selama periode 2008-2012, perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* cukup banyak dan mulai mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Walaupun menurun, tapi jumlah perusahaan yang menerima opini *going concern* cukup banyak. Hal ini harus menjadi perhatian baik oleh auditor maupun investor karena akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?

5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
6. Apakah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap penerimaan opini *going concern*.
2. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap penerimaan opini *going concern*.
3. Menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap penerimaan opini *going concern*.
4. Menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *going concern*.
5. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*.
6. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya
Hasil penelitian dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang dan bagi pengguna laporan keuangan lainnya seperti kreditur sebagai pertimbangan pengambilan keputusan atas pemberian pinjaman uang terutama yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat digunakan referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan, membantu untuk mengetahui keadaan perusahaan, dan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan informasi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan.

3. Bagi Praktisi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh auditor dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan di masa mendatang. Hal ini dengan memperhatikan faktor faktor yang diteliti.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya dan memberikan gambaran tentang penerimaan opini *going concern* serta yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan opini atas laporan keuangan dari temuan-temuan yang didapat. Auditor dibutuhkan untuk mengurangi resiko informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Hal ini agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan itu *reliable* dan *relevant*. Akan tetapi, auditor tidak memberikan *absolute assurance*, melainkan *reasonable assurance*. Sehingga auditor tidak bertanggung jawab jika ternyata auditor tidak menemukan kesalahan dalam laporan keuangan jika auditor telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Selain itu, auditor juga memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Beberapa auditor memiliki rasa takut untuk mengeluarkan opini *going concern* karena *self – fulfilling prophecy*. Akan tetapi, opini *going concern* sangat penting karena informasi ini dapat mengubah keputusan dari pengguna laporan keuangan dan tugas auditor adalah memberikan keyakinan atas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern*. Faktor yang diteliti adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan. Untuk memahami hubungan antara kelima faktor tersebut dan opini *going concern*, maka dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel tersebut.

1.5.1. Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Analisis keuangan penting dilakukan oleh investor. Hal ini dikarenakan rasio sering digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan itu dapat mengoperasikan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi maka kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.

H₁ : Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

1.5.2. Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Rasio lainnya yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak dapat membayar utangnya, ada indikasi bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, jika rasio mengindikasikan perusahaan kurang likuid maka semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin kecil likuiditas, perusahaan menjadi kurang likuid karena banyak kredit macet dan sulit membayar utangnya. Sebaliknya jika rasio likuiditas besar, maka besar kemungkinan perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.

H₂ : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

1.5.3. Hubungan Rasio Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Sama seperti rasio likuiditas, jika perusahaan tidak dapat membayar utangnya, ada indikasi bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Utang jangka panjang sering digunakan untuk membiayai pembelian aset-aset perusahaan atau memperbesar operasi perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut, besar kemungkinan aset tersebut disita sehingga perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasinya. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan sulit untuk melanjutkan usahanya. Rasio solvabilitas dapat diproksikan dengan *debt to total assets ratio*. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin besar kemungkinan auditor untuk memberi opini *going concern* karena adanya ketidakpastian bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

H₃ : Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

1.5.4. Hubungan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Hubungan ini diperkuat dengan berbagai penelitian yang dilakukan oleh Carcello dan Neal (2000), Ramadhany (2004), Lennox (2004), dan Setyarno (2006) yang menemukan bukti bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern* di tahun berjalan. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa apabila pada tahun sebelumnya auditor telah mengeluarkan opini audit *going concern*, semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern*.

H₄ : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

1.5.5. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston and Copeland, 1992 dalam Setyarno, 2006). *Trend* atas penjualan yang cenderung stabil dan jumlah penjualan yang diperoleh secara teratur menentukan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang menurun berpotensi mengalami kebangkrutan apabila perusahaan tidak segera bertindak. Oleh karena itu, semakin besar rasio pertumbuhan penjualan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapat opini *going concern*.

H₅ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

1.5.6. Hubungan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

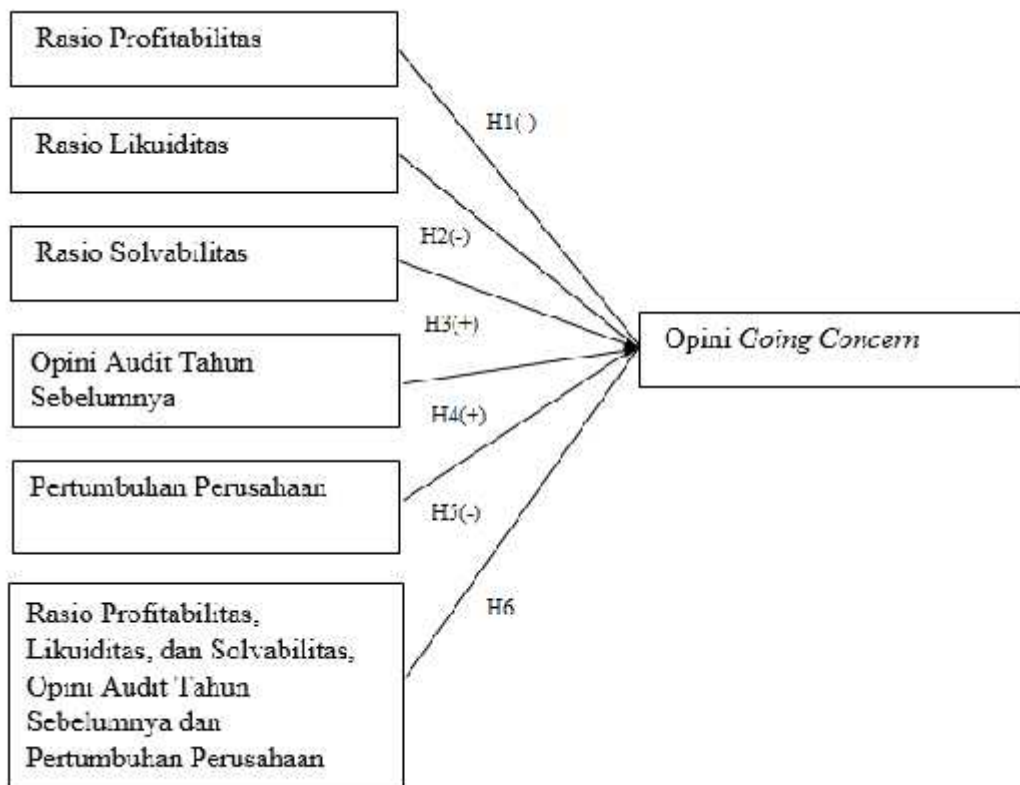
Jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat mengoperasikan usahanya dengan baik. Begitu juga jika perusahaan memiliki rasio likuiditas dan solvabilitas yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya. Oleh karena itu kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern* semakin kecil. Berbeda jika perusahaan pada tahun sebelumnya menerima opini *going concern* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini *going concern*. Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

H₆ : Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Berdasarkan pembahasan di atas maka, berikut adalah gambar yang menunjukkan hubungan antar variabel:

Gambar 1.1.

Model Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti